

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam hal ini peneliti menggali secara mendalam tradisi *kawin bajapuik* pada perkawinan masyarakat Minangkabau Pariaman. Sedangkan metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Menurut Creswell (2010, hlm. 111), studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok masyarakat sehingga diharapkan data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, dan dapat dipercaya serta lebih bermakna. Penelitian studi kasus merupakan suatu penelitian secara intensif terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Bila ditinjau dari lingkup wilayahnya maka penelitian kasus hanya meliputi daerah yang sangat sempit. Tetapi bila ditinjau dari lingkup sifatnya, maka penelitian studi kasus merupakan penelitian yang lebih mendalam membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun data, mengklarifikasikannya dan menginterpretasikannya.

Metode studi kasus dipilih dalam penelitian ini karena permasalahan yang dikaji terjadi pada tempat dan situasi tertentu yang menitikberatkan pada sebuah kasus yang terkait dengan fokus penelitian. Adapun kasus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah transformasi nilai kearifan lokal *kawin bajapuik* pada perkawinan masyarakat Minangkabau Pariaman dan kasus tersebut terjadi hanya di tempat tertentu yaitu Nagari Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman. Penggunaan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus diharapkan mampu mengungkapkan aspek-aspek yang diteliti yaitu melihat bagaimana bentuk-bentuk kearifan lokal *kawin bajapuik* pada perkawinan masyarakat Minangkabau Pariaman, pergeseran nilai kearifan lokal *kawin bajapuik*, dampak pergeseran nilai kearifan lokal *kawin bajapuik*, serta upaya pelestarian nilai tradisi *kawin bajapuik* sebagai kearifan lokal masyarakat Minangkabau Pariaman.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Tradisi *kawin bajapuik* ini dulunya dijalankan oleh masyarakat wilayah Kota Pariaman serta Kabupaten Padang Pariaman. Namun untuk wilayah kota Pariaman ada beberapa masyarakatnya yang sudah tidak lagi menjalankan tradisi ini karena di kota Pariaman sudah banyak masyarakat pendatang. Akan tetapi tradisi *kawin bajapuik* ini masih tetap ada di wilayah Kabupaten Padang Pariaman dalam menjalankan sistem perkawinannya walaupun sudah mengalami beberapa pergeseran nilai. Maka dari itu peneliti memilih lokasi penelitian ini di Nagari Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman. Alasan lain pemilihan lokasi ini adalah karena lokasi penelitian ini berada di kampung peneliti, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

3.2.2 Subjek Penelitian

Berdasarkan rancangan penelitian pendekatan kualitatif metode studi kasus, maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah peristiwa, manusia dan situasi yang dapat diobservasi (Alwasilah, 2003, hlm. 49). Penelitian ini memiliki subjek penelitian berdasarkan *purposive sampling* dengan tujuan supaya betul-betul bisa memberikan informasi penting yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan pendukung dengan jumlah informan sebanyak 40 orang. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah tokoh adat (*ninik mamak*) Nagari Lubuk Alung, orang tua dan laki-laki atau perempuan yang akan menikah. Sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah Kabupaten Padang Pariaman yaitu Wali Nagari Lubuk Alung, Camat Lubuk Alung, Kerapatan Adat Nagari (KAN) Lubuk Alung, ketua Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau Padang Pariaman (LKAAM), Sastrawan Minangkabau, Antropologi Minangkabau, serta masyarakat lainnya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif menurut Creswell (2010, hlm. 267) menyatakan bahwa observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Aktivitas yang diamati dalam penelitian ini adalah aktivitas atau kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan masyarakat Nagari Lubuk Alung sebelum perkawinan, aktivitas masyarakat pada saat pelaksanaan perkawinan, aktivitas masyarakat sesudah pelaksanaan perkawinan, serta sejauh mana transformasi nilai kearifan lokal yang terjadi pada perkawinan masyarakat Minangkabau Pariaman

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi observasi partisipasi. Adapun observasi partisipasi yang peneliti lakukan yaitu peneliti ikut serta terlibat dan melihat secara keseluruhan rangkaian acara kegiatan perkawinan masyarakat Nagari Lubuk Alung. Penggunaan teknik pengumpulan data ini dimaksudkan untuk dapat memahami proses sosial budaya yang terjadi di tengah masyarakat Minangkabau Pariaman. Berkenaan dengan pergeseran kearifan lokal *kawin bajapuiik* yang kini masih tetap dijalankan oleh masyarakat Minangkabau Pariaman dalam perkawinannya, maka peneliti melakukan observasi kepada masyarakat yang melangsungkan perkawinan di Minangkabau Pariaman Nagari Lubuk Alung.

3.3.2 Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Penulis terlebih dahulu mempersiapkan pedoman wawancara yang ditujukan kepada informan. Dalam teknik wawancara ini, peneliti menggunakan alat berupa catatan lapangan atau pedoman wawancara yang telah berisikan pertanyaan pokok yang kemudian dikembangkan ketika wawancara berlangsung. Moleong (2011, hlm. 186) dimana pewawancara menetapkan satu pertanyaan yang kemudian dikembangkan di lapangan dengan pertanyaan selanjutnya berdasarkan jawaban dan informasi yang diperoleh dari informan. Dalam teknik wawancara ini, peneliti menggunakan alat berupa catatan lapangan dan panduan wawancara. Dengan demikian, diperoleh informasi yang

detail dan dapat mengungkapkan data yang dibutuhkan. Dalam melakukan penelitian, peneliti membangun dan menjalin hubungan baik dengan masyarakat. Adapun orang-orang yang akan diwawancarai oleh peneliti adalah tokoh-tokoh masyarakat, pemerintah daerah Kabupaten Padang Pariaman, perempuan dan laki-laki yang berpendidikan tinggi dan tidak berpendidikan tinggi di Nagari Lubuk Alung, orang tua, serta masyarakat lainnya yang dianggap tahu mengenai transformasi nilai kearifan lokal tradisi *kawin bajapuiik* pada perkawinan masyarakat Minangkabau Pariaman.

3.3.3 Studi Dokumentasi

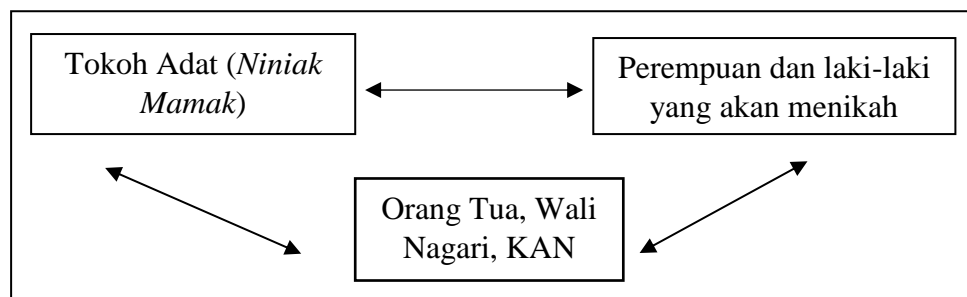
Studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kantor, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Bungin, 2007, hlm. 124). Dengan adanya dokumentasi ini dapat diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan dengan cara merekam dan mengambil fakta kejadian mengenai pelaksanaan perkawinan di Minangkabau Pariaman Nagari Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini berguna untuk melengkapi data-data yang peneliti dapatkan di lapangan.

3.4 Validitas Data

Validitas data adalah suatu pengujian terhadap keobjektifan dan kesahihan data. Validitas data dilakukan untuk mendapatkan data yang benar-benar mendukung dan sesuai dengan karakteristik permasalahan maupun tujuan penelitian. Sejalan dengan itu menurut (Sukardi, 2003, hlm. 121) bahwa suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Teknis validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

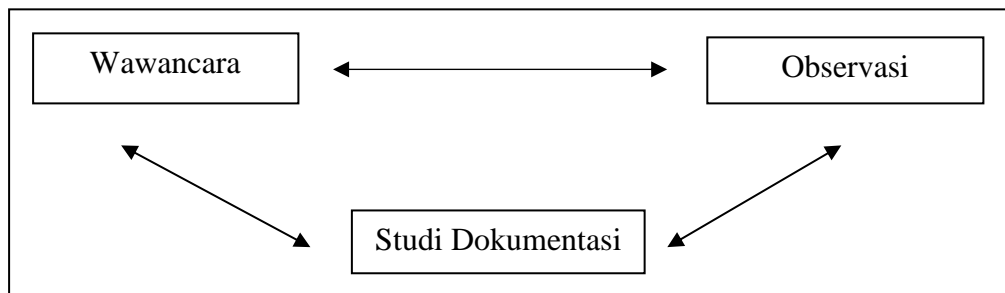
- a. Triangulasi, yaitu pengecekan kebenaran data yang diperoleh dari sumber dengan berbagai teknik. Moleong (2011, hlm. 330) mengatakan bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”. Triangulasi ini bertujuan untuk mengecek kebenaran data

dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh sumber lain, dilakukan untuk mempertajam data-data yang diperoleh dari lapangan. Triangulasi berfungsi untuk mengecek validasi data dengan menilai kecukupan data dari sejumlah data yang beragam. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi pengumpulan data untuk mendapatkan data yang benar-benar dapat dipercaya dan akurat. Adapun triangulasi dalam penelitian ini yang menggunakan tiga sumber data terdiri dari tokoh adat, perempuan dan laki-laki yang akan menikah, orang tua dan Kerapatan Adat Nagari (KAN). Hal ini dapat dilihat pada skema berikut.



Gambar 3.1 Triangulasi dengan Tiga Sumber Data (Sumber: diolah peneliti, 2018)

Selanjutnya, triangulasi dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik pengumpulan data terdiri dari tiga yaitu wawancara, observasi dan wawancara. Hal ini dapat dilihat pada skema berikut:



Gambar 3.2 Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data (Sumber: diolah peneliti, 2018)

- b. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data

tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya. Tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data. Apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus mengubah temuannya dan menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

- c. *Expert Opinion*, kegiatan ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan penelitian kepada para ahli. Dalam kegiatan ini, peneliti mengkonsultasikan hasil temuan penelitian kepada para ahli di bidang Antropologi dan Sastrawan Minangkabau yang kompeten untuk memperoleh arahan dan masukan terhadap masalah penelitian sehingga validitas temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

3.5 Tenik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2007, hlm. 20) dengan tiga langkah sebagai berikut :

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian. Kemudian data yang terkumpul dibaca, dipelajari dan ditelaah kembali. Selanjutnya dibuat ringkasan dan dipilih data sesuai dengan masalah yang diteliti yakni transformasi nilai kearifan lokal *kawin bajapuiik* pada perkawinan masyarakat Minangkabau Pariaman.

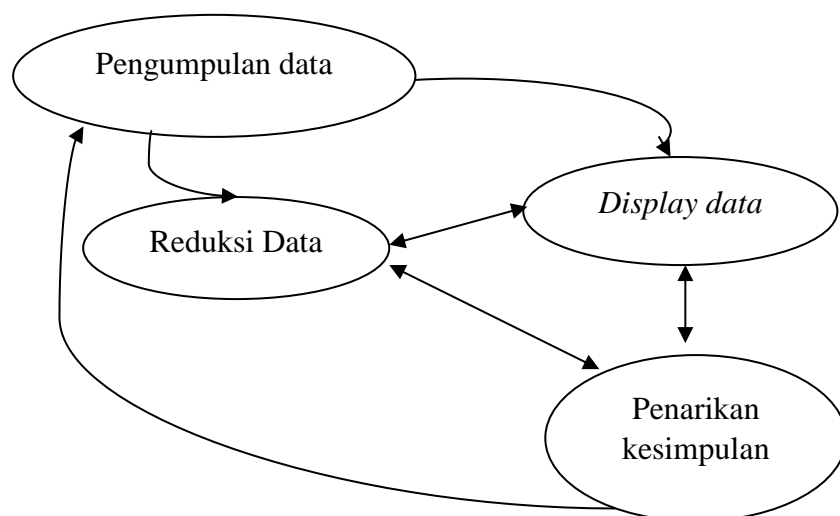
3.5.2 Penyajian Data

Setelah reduksi data, maka peneliti melakukan pengelompokkan data secara tersusun agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian. Setelah dilakukan penyusunan dan pemberian kategori pada tiap-tiap pertanyaan reduksi data, maka

peneliti mengelompokkan data tersebut sesuai dengan permasalahan penelitian yakni tentang transformasi nilai kearifan lokal *kawin bajapuiik* pada perkawinan masyarakat Minangkabau Pariaman.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang diperoleh dicari maknanya, kemudian disimpulkan dan disajikan dalam bentuk uraian dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang mudah dimengerti. Penarikan kesimpulan diperoleh berdasarkan informasi yang didapat di lapangan melalui wawancara sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai transformasi nilai kearifan lokal *kawin bajapuiik* pada perkawinan masyarakat Minangkabau Pariaman. Selanjutnya dilanjutkan dengan merumuskan temuan melalui penarikan kesimpulan dari analisis data. Untuk menetapkan kesimpulan yang lebih beralasan dan tidak lagi berbentuk kesimpulan yang coba-coba, maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejalan dengan member-check dan triangulasi, sehingga menjamin signifikansi hasil penelitian. Dengan demikian secara umum proses pengolahan data yang dimulai dari pencatatan data lapangan, kemudian ditulis kembali dalam bentuk kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian langsung dibahas agar tidak ada data yang tertinggal untuk dibahas. Untuk lebih jelasnya perhatikan bagan di bawah ini mengenai analisa data model interaktif menurut Miles dan Huberman:



Gambar 3.3 Analisis Data Interaktif Miles & Huberman (1992, hlm. 20)

3.6 Alur Kerja Penelitian

Berangkat dari permasalahan penelitian, maka tahapan alur kerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Tahap Perencanaan

Penelitian ini diawali dengan menggunakan kajian dan analisis terhadap sumber-sumber pustaka yang membahas isu-isu transformasi nilai kearifan lokal dalam lingkup sosial kemasyarakatan. Hasil jelajah literatur dipadukan dengan data awal lapangan yang menjadi bahan dalam pembuatan proposal penelitian tesis. Draft proposal yang dibuat dikonsultasikan dengan penasehat akademik dan dilakukan beberapa kali revisi.

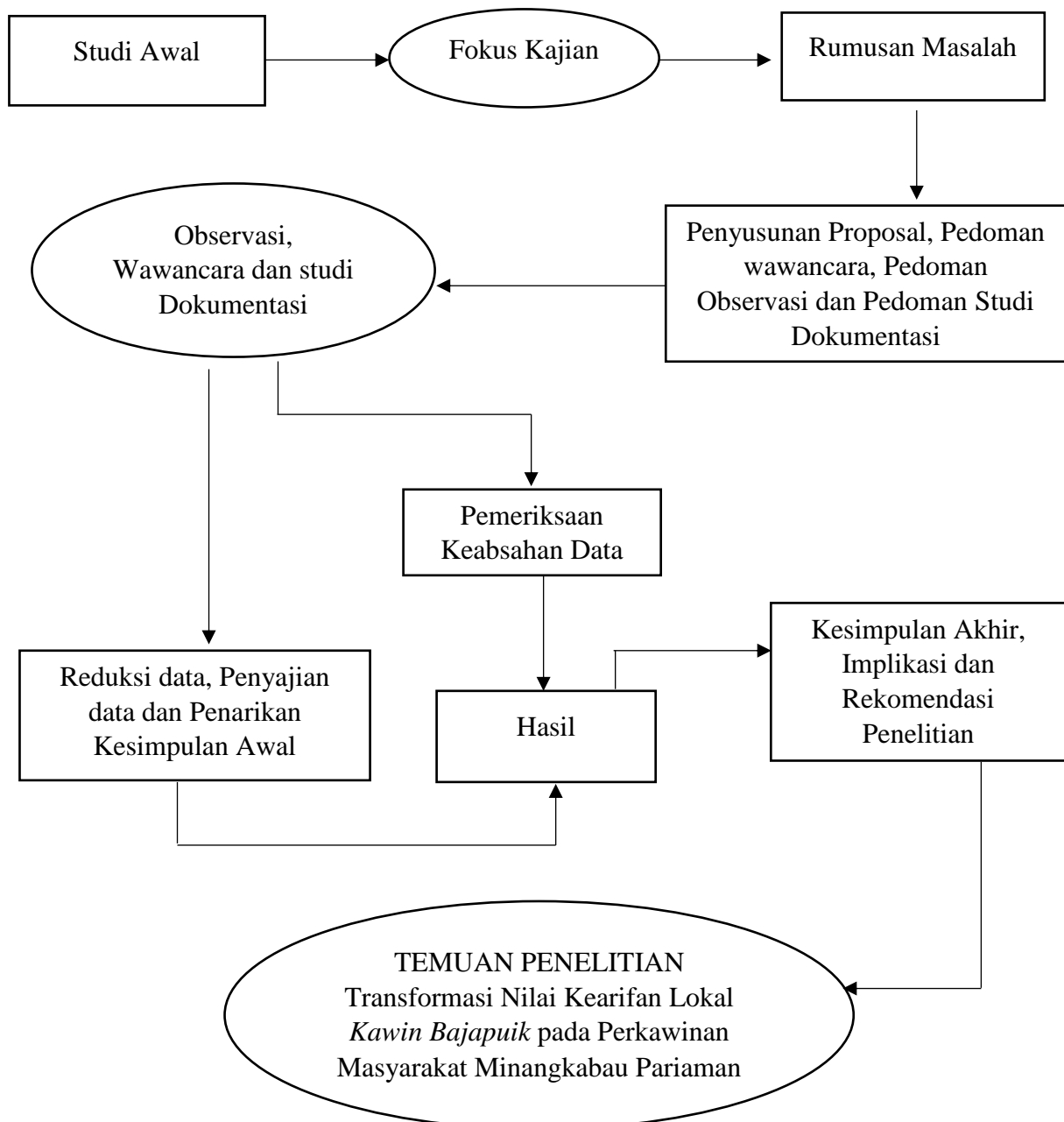
3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Dalam tahapan pelaksanaan ini, peneliti mengimplementasikan apa yang direncanakan sebagai suatu proses yang berlangsung sejak peneliti memilih lokasi penelitian untuk mengumpulkan data, mengolah dan menganalisisnya. Sebagaimana dijelaskan dalam metodologi penelitian bahwa penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif, dan pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan menggunakan instrumen penelitian berupa panduan observasi, panduan wawancara, dan panduan studi dokumentasi. Hal ini digunakan untuk memperoleh data secara utuh, komprehensif dan mendalam.

Panduan wawancara digunakan untuk memudahkan peneliti melakukan tanya jawab dengan informan penelitian terkait fokus terhadap permasalahan yang akan diteliti. Panduan observasi digunakan untuk memotret peristiwa, tindakan, sikap dan perilaku masyarakat mengenai transformasi nilai kearifan lokal tradisi *kawin bajapuiik* dalam sistem perkawinan masyarakat Minangkabau Pariaman. Sedangkan panduan studi dokumentasi digunakan untuk menggali makna dan nilai-nilai dari sejumlah dokumen yang ada kaitannya dengan tradisi *kawin bajapuiik* dalam sistem perkawinan masyarakat Minangkabau Pariman.

3.6.3 Tahapan Pelaporan

Tahapan terakhir dari seluruh rangkaian penelitian ini nantinya adalah dibuat laporan potret transformasi nilai kearifan lokal *kawin bajapuik* pada perkawinan masyarakat Minangkabau Pariaman. Pelaporan merupakan tahapan menuangkan hasil deskripsi dan analisis data ke dalam bentuk bahasa tulis secara rinci dan sistematis. Keseluruhan rangkaian kegiatan penelitian tersebut dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 3.4 Alur Kerja Penelitian